



## Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak

Widi Wulansari<sup>✉</sup>, Rosa Imani Khan<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail : [widiwulansari@unpkediri.ac.id](mailto:widiwulansari@unpkediri.ac.id)<sup>1</sup>, [rossa\\_rose@unpkediri.ac.id](mailto:rossa_rose@unpkediri.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Keterampilan literasi khususnya kemampuan menulis di Era Revolusi Industri 4.0 menjadi perhatian yang sangat penting. Hal ini diakibatkan terpaan teknologi gawai yang semakin canggih sehingga menyebabkan kemampuan menulis masyarakat Indonesia mulai menurun. Tentunya keadaan tersebut menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan lembaga penyelenggara pendidikan, terutama Program Studi Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD) Universitas Nusantara PGRI Kediri. Perhatian yang diberikan berupa penyelenggaraan pelatihan yang difokuskan untuk mengasah literasi dalam bidang menulis kreatif berbentuk dongeng. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan model Evaluasi Berorientasi pada Konsumen. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta pelatihan sebanyak 123 peserta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil dalam penelitian ini, yaitu pelaksanaan pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng anak yang diselenggarakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri sudah baik, dilihat dari aspek materi pelatihan, fasilitator pelatihan, dan kepuasan peserta pelatihan. Hasil penilaian keseluruhan butir pernyataan peserta pelatihan menunjukkan 60% (sangat baik dan baik) acara berlangsung dengan baik dan peserta senang, sedangkan 40% (tidak baik dan sangat tidak baik) adanya kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Menulis Kreatif, Dongeng.

### Abstract

Literacy skills, especially writing skills in the Industrial Revolution Era 4.0, are very important concerns. This is due to exposure to increasingly sophisticated gadget technology, causing the writing ability of the Indonesian people to begin to decline. Of course, this situation is a special concern for the government and educational institutions, especially the ECE Teacher Education Study Program (PG-PAUD) Nusantara University PGRI Kediri. The attention given is in the form of organizing training that is focused on honing literacy in the field of creative writing in the form of fairy tales. This research aims to find out what the results of the evaluation of the implementation of creative writing training in the form of fairy tales are. The type of research used is evaluation research using a Consumer-Oriented Evaluation model. The subjects in this study were 123 trainees. The data collection technique used in this research is a questionnaire/questionnaire. Data analysis used descriptive analysis. The results in this study, namely the implementation of creative writing training in the form of children's fairy tales organized by the PG-PAUD Study Program, Nusantara University PGRI Kediri, were good, seen from the aspects of training materials, training facilitators, and training participant satisfaction. The results of the overall assessment of the training participants' statements showed 60% (very good and good) the event went well and the participants were happy, while 40% (not good and very bad) there were deficiencies in the implementation of the training.

**Keywords:** Training, Creative writing, Fairytale.

Copyright (c) 2022 Widi Wulansari, Rosa Imani Khan

✉ Corresponding author

Email : [widiwulansari@unpkediri.ac.id](mailto:widiwulansari@unpkediri.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2711>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi saat ini menjadi perhatian yang khusus di tengah derasnya aliran terpaan teknologi yang semakin maju dan gawai yang semakin canggih. Banyak upaya yang dilakukan, tidak hanya pemerintah namun juga lembaga pendidikan untuk terus menimbulkan kembali rasa cinta dan mengembangkan kemampuan literasi masyarakat Indonesia. Tak terkecuali dalam pendidikan anak usia dini, karena pembelajaran literasi akan sangat optimal jika dilakukan sejak dini. Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang menjadi kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Literasi pada suatu informasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup. Ketika seseorang bermaksud meningkatkan taraf hidupnya, maka diperlukan sesuatu yang lebih dari dirinya yaitu perkembangan diri, baik ketrampilan, pendidikan atau kinerja yang lebih baik (Silvana et al., 2017).

Kata “literasi” berasal dari bahasa Latin, yaitu “literatus” yang berarti ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan (Toharudin, 2011 dalam Basyiroh, 2017). Kuder & Hasit (2002), menjabarkan bahwa pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan dan melihat. Sejalan dengan penjelasan tersebut, Hapsari et al. (2017) mengatakan bahwa terdapat 6 (enam) jenis literasi yang harus dikuasai seseorang, salah satunya adalah menulis. Menulis merupakan literasi fungsional yang artinya kemampuan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Al-Wasilah (2012), literasi ialah memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi teks. Keterampilan dalam literasi berarti kesanggupan seorang pemakai bahasa untuk mempergunakan bahasanya dengan baik. Keterampilan literasi tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Rosidi, 2009). Dengan dikuasainya literasi menulis, tentu saja kemampuan literasi baca akan dikuasai pula. Seseorang yang menguasai literasi keduanya akan dapat menjalani hidupnya dengan kualitas yang lebih baik sehingga kecakapan hidup akan meningkat dan mampu bersaing secara global (Liestari & Muhandis, 2020).

Pengalaman literasi yang dimiliki individu di usia prasekolah akan membentuk dasar yang kuat untuk perkembangan membacanya (Levy et al., 2006). Lebih lanjut lagi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap anak prasekolah yang menjadi pondasi untuk kemampuan membaca dan menulis dapat disebut sebagai kemampuan literasi awal (Whitehurst & Lonigan, 2001 dalam Neuman & Dickinson, 2017). Saat ini, sudah banyak orang tua dan guru yang menaruh perhatian terhadap perkembangan kemampuan literasi anak. Hal tersebut terlihat dari antusias para orang tua dan guru dalam mengikuti berbagai seminar dan pelatihan terkait cara meningkatkan kemampuan literasi anak. Tentu saja hal ini juga menjadi perhatian bagi lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya Program Studi Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD) Universitas Nusantara PGRI Kediri untuk menyelenggarakan pelatihan literasi. Pelatihan ini difokuskan untuk mengasah literasi dalam bidang menulis kreatif berbentuk dongeng.

Pelatihan adalah sebuah proses sistematis untuk mengubah perilaku kerja seseorang atau sekelompok pegawai dalam usaha meningkatkan kinerja organisasi. Pelatihan terkait dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk pekerjaan yang sekarang dilakukan (Utomo & Tehupeiory, 2014). Pelatihan merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) pada sebuah institusi. Pelatihan pada dasarnya bermakna sebagai upaya yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat digunakan segera untuk meningkatkan kinerja. Penyelenggaraan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap positif sumber daya manusia yang merupakan aset yang merupakan aset penting dalam institusi (Suwatri et al., 2022). Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap akibat pelaksanaan program pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kinerja institusi dalam menghadapi perubahan dan persaingan eksternal (Pribadi, 2014). Hasil

penyelenggaraan program pelatihan adalah penguasaan kompetensi, keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang sebelumnya tidak dikuasai oleh peserta, khususnya keterampilan dalam menulis kreatif.

Menulis kreatif adalah proses menuangkan ide atau gagasan sebagai wujud pengendalian pikiran-pikiran kreatif agar dapat menjadi tulisan yang baik dan menarik. Menulis kreatif adalah ekspresi cara berpikir dalam menuangkan ide gagasan yang tidak biasa ke dalam bentuk tulisan yang beda (Yunus, 2015). Menulis kreatif menekankan pada sikap aktif seseorang untuk menulis, kemudian mampu menemukan proses kreatifnya agar tulisan menjadi baik dan menarik (Khan & Wulansari, 2021). Menulis kreatif dalam bentuk cerpen, puisi, novel, maupun dongeng merupakan salah satu aspek kreatif dalam bentuk sastra yang dapat digunakan sebagai sarana penanaman pendidikan karakter pada anak (Rupa & Sumbi, 2021).

Dongeng merupakan cerita khayalan yang dibuat manusia, namun banyak pendidikan moral yang dapat diajarkan. Dongeng merupakan suatu bentuk karya sastra yang ceritanya tidak benar-benar terjadi atau fiktif yang bersifat menghibur dan terdapat ajaran moral yang terkandung dalam cerita dongeng tersebut. Melalui dongeng, banyak manfaat yang bisa didapatkan bagi pembelajaran anak usia dini. Tidak hanya kemampuan menyimak, penambahan kosakata bagi anak, tetapi juga pengajaran moral dan perilaku. Manfaat lain dongeng bagi anak usia dini, diantaranya untuk perkembangan secara kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan konatif (penghayatan) anak (Gunawan et al., 2019). Lebih lanjut, dalam penelitian Trihastuti et al. (2018), menyatakan bahwa dengan dongeng mampu meningkatkan emosi positif pada anak usia prasekolah dengan aspek *interested*, *inspired*, *strong*, dan *active*. Penelitian Azkiya & Iswinarti (2016), memaparkan bahwa kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah juga meningkat jika anak sering diajak berkomunikasi melalui dongeng.

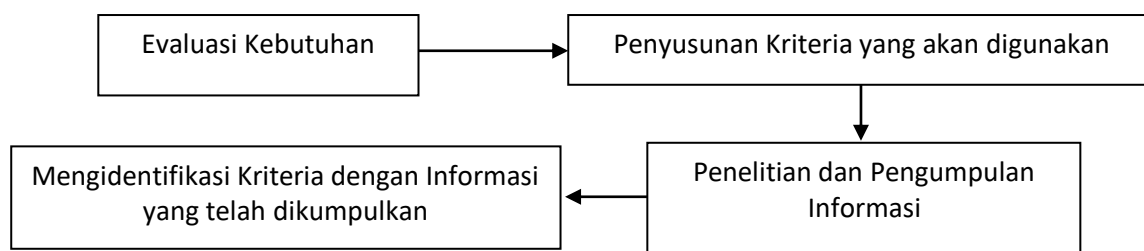
Dongeng juga merupakan jenis dari cerita rakyat (*folktale*). Dongeng bisa berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat, atau daerah tertentu di berbagai negara, baik yang berawal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Contoh dari dongeng ialah: Kancil Mencuri Timun, Bawang Merah dan Bawang Putih, Timun Mas, dan sebagainya (Nurdiyanto, 2005). Dalam penelitiannya, Rukiyah (2018), memaparkan bahwa dongeng ditulis utamanya adalah untuk tujuan menghibur, walau ada juga dongeng yang menggambarkan kebenaran, memiliki pesan moral, bahkan sindiran. Biasanya penulisan dongeng ini diawali dengan kalimat pembuka dan penutup yang bersifat klise. Dongeng ditulis tidak hanya menceritakan manusia, namun dapat juga menceritakan tentang binatang, tanaman, dan sebagainya. Semua yang ada di sekitar kita dapat diangkat menjadi sebuah tulisan dongeng. Menarik atau tidaknya sebuah dongeng bisa bergantung dari kreativitas pendongengnya. Dongeng dapat diceritakan oleh guru di sekolah, dan dapat juga diceritakan orang tua saat menemani tidur sang buah hati. Banyak sekali dongeng yang beredar di masyarakat, tetapi sebagai orang tua dan pendidik, harus dapat berkreasi membuat dongeng sendiri sehingga memudahkan pembelajaran apa yang ingin diajarkan kepada anak.

Oleh sebab itu, selaku lembaga penyelenggara pendidikan, Prodi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI mengadakan pelatihan yang bertajuk menulis kreatif berbentuk dongeng. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dipandang perlu untuk melaksanakan sebuah penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng yang diselenggarakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI. Harapannya melalui pelatihan ini mampu mengasah literasi khususnya kemampuan menulis yang kreatif bagi orang tua dan pendidik PAUD agar mampu menciptakan dongeng yang baik dan berkualitas bagi pembelajaran anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong penelitian evaluasi dengan menggunakan model Evaluasi Berorientasi pada Konsumen yang dikembangkan oleh Scriven (Fitzpatrick L. et al., 2011). Model evaluasi ini digunakan untuk

menilai kepuasan peserta Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng yang diselenggarakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri. Langkah-langkahnya sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Kegiatannya antara lain: (1) evaluasi kebutuhan, yang meliputi perencanaan, analisis performance, identifikasi sumber data, identifikasi tujuan; (2) menentukan kriteria yang akan digunakan; (3) penelitian dan pengumpulan informasi, dan (4) mengidentifikasi kriteria dengan sumber data yang telah dikumpulkan. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng yang diselenggarakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri sebanyak 123 peserta.

Kriteria evaluasi dalam penelitian ini disusun berdasarkan studi literatur tentang pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng bagi anak. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Materi Pelatihan
  - a. Pemahaman materi
  - b. Kesesuaian materi dengan judul pelatihan
  - c. Penambahan informasi dan pengetahuan
  - d. Peningkatan keterampilan menulis dongeng
2. Fasilitator Pelatihan
  - a. Pembimbingan pelatihan
  - b. Pengelolaan pelatihan
  - c. Pemaparan materi oleh narasumber
3. Kepuasan Peserta Pelatihan
  - a. Kebermanfaatan pelatihan
  - b. Rasa senang atas adanya pelatihan
  - c. Keikutsertaan kembali

Informasi yang akan dicari dalam penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil angket/kuesioner. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala empat. Setiap butir pernyataan angket memiliki empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (skor 5), setuju (skor 4), ragu-ragu (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai evaluasi pelaksanaan pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng anak yang dilaksanakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri dari kriteria materi pelatihan, kriteria fasilitator pelatihan, dan kriteria kepuasan peserta pelatihan. Analisis yang digunakan meliputi skor minimum, skor maksimum, rerata, simpangan baku, rentang skor, dan persentase. Data hasil kuesioner kemudian diklasifikasikan berdasarkan kategori sangat baik, baik, tidak baik, dan sangat tidak baik. Kriteria evaluasi pelaksanaan pelatihan diukur dengan memperhatikan nilai mean ideal dan nilai standar deviasi ideal. Berikut adalah tabel tentang kriteria penilaian evaluasi pelatihan.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Evaluasi Pelatihan

| No. | Rentangan Skor                      | Kategori      |
|-----|-------------------------------------|---------------|
| 1.  | $\bar{X} + 1.SB_X \leq X$           | Sangat tinggi |
| 2.  | $\bar{X} \leq X < \bar{X} + 1.SB_X$ | Tinggi        |
| 3.  | $\bar{X} - 1.SB_X \leq X < \bar{X}$ | Rendah        |
| 4.  | $X < \bar{X} - 1.SB_X$              | Sangat rendah |

(Mardapi, 2017)

Keterangan:

X : Rata-rata skor yang diperoleh

$\bar{X}$  : Rata-rata

$SB_X$  : Standar deviasi/simpangan baku

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### Kriteria Penilaian Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disusun kriteria penilaian evaluasi pelatihan sebagai berikut.

#### 1) Materi Pelatihan

Berdasarkan hasil angket diperoleh skor minimum 503 dan skor maksimum 538, rata-rata sebesar 521,25, standar deviasi sebesar 17,3. Tabel kriteria penilaian untuk materi pelatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Materi Pelatihan

| No. | Rentangan Skor           | Kategori          |
|-----|--------------------------|-------------------|
| 1.  | $X \geq 538,6$           | Sangat Baik       |
| 2.  | $521,25 \leq X < 538,6$  | Baik              |
| 3.  | $503,90 \leq X < 521,25$ | Tidak Baik        |
| 4.  | $X < 503,90$             | Sangat Tidak Baik |

#### 2) Fasilitator Pelatihan

Berdasarkan hasil angket diperoleh skor minimum 527 dan skor maksimum 545, rata-rata sebesar 536, standar deviasi sebesar 9. Tabel kriteria penilaian untuk fasilitator pelatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Fasilitator Pelatihan

| No. | Rentangan Skor     | Kategori          |
|-----|--------------------|-------------------|
| 1.  | $X \geq 545$       | Sangat Baik       |
| 2.  | $536 \leq X < 545$ | Baik              |
| 3.  | $527 \leq X < 536$ | Tidak Baik        |
| 4.  | $X < 527$          | Sangat Tidak Baik |

#### 3) Kepuasan Peserta Pelatihan

Berdasarkan hasil angket diperoleh skor minimum 547 dan skor maksimum 560, rata-rata sebesar 555,33, standar deviasi sebesar 7,2. Tabel kriteria penilaian untuk kepuasan peserta pelatihan adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Kriteria Penilaian Kepuasan Peserta Pelatihan

| No. | Rentangan Skor           | Kategori          |
|-----|--------------------------|-------------------|
| 1.  | $X \geq 562,57$          | Sangat Baik       |
| 2.  | $555,33 \leq X < 562,57$ | Baik              |
| 3.  | $548,10 \leq X < 555,33$ | Tidak Baik        |
| 4.  | $X < 548,10$             | Sangat Tidak Baik |

### Analisis Penilaian Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan

Analisis penilaian evaluasi pelaksanaan pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Penilaian Evaluasi Pelatihan

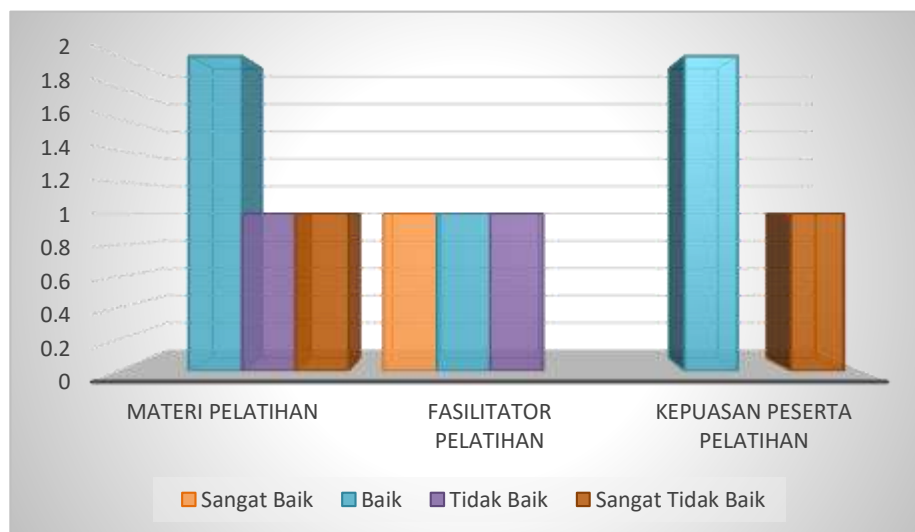
| Kriteria Penilaian         | Item    | Skor Total | Kategori          |
|----------------------------|---------|------------|-------------------|
| Materi Pelatihan           | Item 1  | 503        | Sangat Tidak Baik |
|                            | Item 2  | 534        | Baik              |
|                            | Item 3  | 538        | Baik              |
|                            | Item 4  | 510        | Tidak Baik        |
| Fasilitator Pelatihan      | Item 5  | 536        | Baik              |
|                            | Item 6  | 545        | Sangat Baik       |
|                            | Item 7  | 527        | Tidak Baik        |
| Kepuasan Peserta Pelatihan | Item 8  | 547        | Sangat Tidak Baik |
|                            | Item 9  | 560        | Baik              |
|                            | Item 10 | 559        | Baik              |

Berdasarkan tabel 5 dapat dijabarkan bahwa:

- 1) Pada Aspek Materi Pelatihan terdapat 2 item yang hasilnya masuk dalam kategori Baik, 1 item kategori Tidak Baik, dan 1 item kategori Sangat Tidak Baik. Dijabarkan sebagai berikut.
  - a) Item yang dikategorikan Baik, yaitu item 2 dan 3 tentang kesesuaian materi dengan judul pelatihan dan banyaknya pengetahuan dan informasi yang diperoleh peserta pelatihan.
  - b) Item yang dikategorikan Tidak Baik, yaitu item 4 tentang peningkatan keterampilan peserta dalam menulis dongeng setelah mengikuti pelatihan.
  - c) Item yang dikategorikan Sangat Tidak Baik, item 1 tentang pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dalam pelatihan.
- 2) Pada Aspek Fasilitator Pelatihan terdapat 1 item yang masuk dalam kategori Sangat Baik, 1 item kategori Baik, dan 1 item kategori Tidak Baik, yaitu:
  - a) Item yang dikategorikan Sangat Baik, yaitu item 6 tentang pengelolaan pelatihan oleh panitia pelaksana.
  - b) Item yang dikategorikan Baik, yaitu item 5 tentang kerja fasilitator dalam mendampingi pelatihan
  - c) Item yang dikategorikan Tidak Baik, yaitu item 7 tentang kemampuan peserta dalam menyimak pemaparan materi oleh narasumber.
- 3) Pada Aspek Kepuasan Peserta Pelatihan terdapat 2 item yang masuk dalam kategori Baik, dan 1 item kategori Sangat Tidak Baik, yaitu:
  - a) Item yang dikategorikan Baik, yaitu item 9 dan 10 tentang kesukaan peserta dalam mengikuti pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng dan keinginikutsertaan kembali jika diselenggarakan pelatihan yang sama.

- b) Item yang dikategorikan Sangat Tidak Baik, yaitu item 8 tentang banyaknya manfaat yang dirasakan oleh peserta selama mengikuti pelatihan.

Hasil analisis secara keseluruhan digambarkan pada garfik berikut.



Gambar 2. Hasil Analisis Penilaian Evaluasi Pelatihan

Berdasarkan gambar 2 dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi dari ketiga aspek pelatihan yang telah dilakukan menunjukkan masih ada beberapa aspek yang tergolong rendah dan sangat rendah, sehingga perlu diperbaiki, antara lain pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, peningkatan keterampilan peserta dalam menulis dongeng, kemampuan peserta dalam menyimak pemaparan materi oleh narasumber, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta selama mengikuti pelatihan.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan menulis kreatif berbentuk dongeng anak yang diselenggarakan oleh Program Studi PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri sudah baik, dilihat dari aspek materi pelatihan, fasilitator pelatihan, dan kepuasan peserta pelatihan. Hal ini terungkap berdasarkan hasil pengisian angket yang telah dilakukan oleh peserta pelatihan. Hasil penilaian keseluruhan butir pernyataan peserta pelatihan menunjukkan 60% (sangat baik dan baik) acara berlangsung dengan baik dan peserta senang, sedangkan 40% (tidak baik dan sangat tidak baik) adanya kekurangan dalam pelaksanaan pelatihan. Meskipun demikian, kelemahan tersebut akan menjadi catatan tersendiri bagi prodi PG-PAUD untuk terus memperbaiki dalam pelaksanaan pelatihan selanjutnya. Kekurangan yang ditemukan dalam evaluasi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk memperbaiki penyelenggaraan pelatihan selanjutnya agar kedepannya dapat dilaksanakan kegiatan yang sama dengan lebih baik.

## KESIMPULAN

Penilaian yang dilakukan oleh peserta pelatihan sebanyak 123 peserta termasuk kategori sangat baik dan baik sebesar 60% dan kategori tidak baik dan sangat tidak baik sebesar 40%. Hasil penilaian evaluasi sesuai aspek dapat dijabarkan sebagai berikut: (1) Aspek pada materi pelatihan terdapat 2 item yang menyatakan baik, item menyatakan tidak baik, dan 1 item menyatakan sangat tidak baik, (2) Aspek pada fasilitator pelatihan terdapat 1 item yang menyatakan sangat baik, 1 item menyatakan baik, dan 1 item menyatakan tidak baik, dan (3) Aspek kepuasan peserta pelatihan terdapat 2 item yang menyatakan baik, dan 1 item menyatakan sangat tidak baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Nusantara PGRI

Kediri untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dan dijalankan sebelumnya, khususnya tentang kegiatan pelatihan ataupun *workshop*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Wasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Pt Kiblat Buku Utama.
- Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng Terhadap Kemampuan Bahasa Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 123–139. <https://doi.org/10.22219/jipt.v4i2.3515>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.22460/Ts.V3i2p120-134.646>
- Fitzpatrick L., J., Sanders, J. R., & Worthen, B. R. (2011). *Program Evaluation Alternative Approaches And Practical Guidelines*. Pearson.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, & Mitro. (2019). Cerita Dongeng Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Tampung Penyang: Jurnal Ilmu Agama Dan Budaya Hindu*, 17(1), 73–87. <https://doi.org/10.33363/Tampung-Penyang.V17i01.430>
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177–184. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Khan, R. I., & Wulansari, W. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Menulis Kreatif Terhadap Keterampilan Membuat Dongeng Anak. *Jurnal Pelita Paud*, 6(1), 15–23. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.V6i1.1329>
- Kuder, S. J., & Hasit, C. (2002). *Enhancing Literacy For All Student*. Pearson Education Inc.
- Levy, B. A., Gong, Z., Hessels, S., Evans, M. A., & Jared, D. (2006). Understanding Print: Early Reading Development And The Contributions Of Home Literacy Experiences. *Journal Of Experimental Child Psychology*, 93(1), 63–93. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2005.07.003>
- Liestari, S. P., & Muhardis, M. (2020). Kemampuan Literasi Membaca Siswa Indonesia (Berdasarkan Hasil Un Dan Pisa). *Indonesian Journal Of Educational Assesment*, 3(1), 24. <https://doi.org/10.26499/ijea.V3i1.53>
- Mardapi, D. (2017). *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Parama Publishing.
- Neuman, S. B., & Dickinson, D. K. (2017). *Handbook Of Early Literacy Research*. Guilford Press.
- Nurgiyantoro, B. (2005). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Gadjah Mada University Press.
- Pribadi, B. A. (2014). *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi: Implimentasi Model Addie*. Kencana.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut*. Kanisius.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, Dan Manfaatnya. *Anuva*, 2(1), 99–106. <https://doi.org/10.14710/Anuva.2.1.99-106>
- Rupa, J. N., & Sumbi, A. K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3602–3616. <https://doi.org/10.31004/edukatif.V3i6.652>
- Silvana, T., Fitriawati, & Saepudin, E. (2017). Studi Tentang Kemampuan Literasi Informasi Di Kalangan Siswa Menengah Pertama. *EduLib: Journal Of Library And Information Science*, 7(2), 17–28. <https://doi.org/10.17509/EduLib.V7i2.9488>
- Suwatri, Herpratiwi, Lengkana, D., & Husain, R. I. (2022). Penerapan Pelatihan Penilaian Kinerja Guru ( Pkg ) Menggunakan Aplikasi Berbasis Excel Bagi Komunitas Guru Di Sma. *Edukatif: Jurnal Ilmu*

4498 *Evaluasi Pelaksanaan Pelatihan Menulis Kreatif Berbentuk Dongeng Anak* – Widi Wulansari, Rosa Imani Khan  
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2711>

*Pendidikan*, 4(1), 1358–1369. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1953>

Trihastuti, A., Mulya, Y. A., Abdillah, Z., & Hidayati, F. (2018). Pengaruh Dongeng Dalam Peningkatan Emosi Positif Anak Usia Prasekolah. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 15(2), 1. <https://doi.org/10.18860/Psi.V15i2.6736>

Utomo, A. P., & Tehupeiory, K. P. (2014). Evaluasi Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick Analysis. *Jurnal Telematika*, 9(2), 37–41.

Yunus, S. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Pt Raja Grafindo Perkasa.